

**KONSEP AURAT PEREMPUAN
MENURUT MUHAMMAD SYAHRUR**

(Kajian atas Tafsir Q.S. An-Nur Ayat 31)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

OCTRI AMELIA SURYANI

NIM. 13530024

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Octri Amelia Suryani
NIM : 13530024
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Perumahan Bumi Kencana Permai Pungguang
Kasiak Lubuk Alung
Alamat di Yogyakarta : Asrama Putri Bundo Kandung Jalan Bintaran
Tengah No 7
Telp./Hp. : 082382331792
Judul : Konsep Aurat Perempuan Menurut Muhammad Syahrur
(Kajian atas Tafsir Q.S. *an-Nur* ayat 31)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Oktober 2017



Octri Amelia Suryani
NIM. 13530024



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. H. Agung Danarta, M. Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Octri Amelia Suryani
Lamp. :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Octri Amelia Suryani
NIM : 13530024
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Konsep Aurat Perempuan Menurut Muhammad Syahrur (Kajian atas Tafsir Q.S. an-Nur Ayat 31)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Study Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Oktober 2017

Pembimbing,

Dr. H. Agung Danarta, M. Ag.
NIP. 19680124 199403 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2733/Un.02/DU/PP.05.3/12 /2017

Tugas Akhir dengan Judul : KONSEP AURAT PEREMPUAN MENURUT MUHAMMAD SYAHRUR (Kajian atas Tafsir Q.S. An-Nur Ayat 31)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Octri Amelia Suryani
Nomor Induk Mahasiswa : 13530024
Telah diujikan pada : Selasa, 14 November 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
NIP. 19680124 199403 1 001

Penguji II

Penguji III

Dadi Nurhaedi, S. Ag. M. Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag. M. Si.
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 07 Desember 2017
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alm Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (denga titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan ha
د	Zal	d	De
ذ	Ẓal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye

ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	W
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta'marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila ta’ marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis atau *h*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

◌َ	fathah	Ditulis	<i>a</i>
◌ِ	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
◌ُ	dammah	Ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1.	Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	<i>ā : jāhiliyyah</i>
2.	Fathah+ya' mati	تنسى	Ditulis	<i>ā : tansā</i>
3.	Kasrah+ya' mati	كريم	Ditulis	<i>ī : karīm</i>
4.	Dammah+wawumati	فروض	Ditulis	<i>ū : furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah ya mati		Ditulis	<i>Ai</i>
		بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah wawu mati		Ditulis	<i>Au</i>
		قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لألن شك تم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “1”

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
--------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah*, sama dengan huruf *Qomariyyah*.

السماء	Ditulis	Al-samā'
الشمس	Ditulis	Al-Syams

IX. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Hidayah, Mizan.

MOTTO

*“Adat biaso kito pakai, limbago nan samo dituang, nan elok samo dipakai
nan buruak samo dibuang”*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Bapak, Ibu, ketiga saudaraku, kakak ipar dan kedua ponakan, beserta semua keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberi motivasi penulis selama menuntut ilmu di tanah rantau.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segenap puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT. yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Selawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun manusia menjadi makhluk yang berakhlak mulia dalam rangka mewujudkan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Berkat pertolongan dan kemudahan yang diberikan oleh Allah kepada penulis serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul "*Konsep Aurat Perempuan Menurut Muhammad Syahrur: Kajian atas Tafsir Q.S. an-Nuur Ayat 31*" diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah pendidikan dan keilmuan Islam, khususnya kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Dalam skripsi ini, penulis menyadari bahwa apa yang dilakukan penulis masih jauh dari kesempurnaan, meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung, memotivasi, dan membantu penulis dalam kelancaran penulisan skripsi. Untuk itu, rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Afdawaiza, M. Ag., selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. H. Agung Danarto selaku dosen penasehat akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluh-kesah penulis selama masa perkuliahan dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berarti untuk penulisan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia mengarahkan dan memberikan pelayanan bagi mahasiswa dengan segenap hati dan keikhlasan.
7. Kedua orang tuaku, ayahanda Amril, A.Ma.Pd, ibunda Sri Afridaryanti, S.Pd dan kakak terkasih, Akta Oktavia Dwi Wahyuni, A.Md. Keb., serta adik-adikku tercinta, Gusti Firmansah dan Febryan Hidayat. Do'a dan restu keluarga memberikan motivasi dan semangat bagi penulis. Sekaligus

kepada kakak ipar yang *cool* TK. Jamanir, S.Pd.I beserta kedua keponakan yang menggemaskan, Syauqiyatur rifqah dan Meida Nafisa.

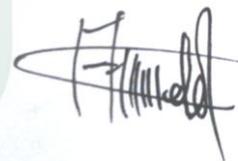
8. Kepada sanak-sanak Lenyai yang selalu menciptakan kehangatan dalam kekeluargaan diperantauan, meskipun sangat sulit untuk menyatukan masing-masing kepala. Lenyai Bundo Kandung yang selalu merasa benar tapi penuh kesabaran, Yuli, Tika, Geni, Manyes, Bela, April, Riri, Iip, Uli. Dan Lenyai Merapi Singgalang yang susah dipahami meski terkadang selalu merasa mengerti, Awan, Faisal, Cuak, Aji, Bowo, Aceng, Imam, Yuda, Pinto, Gondo, Fandi, Fadli, Hendri, Eko. Sekaligus kepada Ica dan Indah yang selalu maikuik kalau pai main.
9. Kawan-kawan seperjuangan, Nurul Ghoniyah yang diam-diam sudah munaqosah duluan, Muhammad Rizki, Muhammad Fajri, Dolizal Putra, Rahmadanil yang membuat penulis termotivasi dalam mengerjakan skripsi. Sekaligus kepada teman-teman IAT angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
10. Sahabat dan sahabati Korps Tanah Air yang memberi banyak pelajaran kepada penulis, dan seluruh sahabat-sahabati PMII yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu. Sekaligus kepada jajaran kepengurusan SEMA-F Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga periode 2016-2018.
11. Asrama Putri Bundo Kandung dan Asrama Putra Merapi Singgalang yang menjadi keluarga sekaligus tempat pulang pertama penulis di perantauan.

12. Dunsanak-Dunsanak IMAMI Yogyakarta yang telah mnciptakan beberapa kenangan diperantauan.
13. Semua pihak yang turut memberikan dukungan moril dan materil dalam penyusunan tugas akhir ini, yang mungkin belum disebut satu persatu.

Akhir kata, semoga Allah SWT. membalas atas semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT. menambahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 27 Oktober 2017

Penulis



Octri Amelia Suryani
NIM. 13530024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
 BAB II MUHAMMAD SYAHRUR DAN PEMIKIRANNYA	
A. Biografi Muhammad Syahrur	22
B. Karya-karya Muhammad Syahrur	25
C. Latar Belakang Pemikiran Muhammad Syahrur	29
D. Metode Penafsiran Muhammad Syahrur	33
E. Pemikiran Muhammad Syahrur tentang Teori Hudud	37
 BAB III PENAFSIRAN MUHAMMAD SYAHRUR TENTANG AURAT	
 PEREMPUAN DALAM Q.S. AN-NUR AYAT 31	
A. Deskripsi Surat <i>an-Nur</i> Ayat 31	46
B. Asbabun Nuzul	50

C. Pemahaman Muhammad Syahrur terhadap Aurat Perempuan dalam Q.S. <i>an-Nur</i> Ayat 31	53
1. Pandangan Muhammad Syahrur terhadap Aurat Perempuan	54
2. Penafsiran Muhammad Syahrur terhadap Q.S. <i>an-Nur</i> Ayat 31	58

BAB IV TEORI BATAS DAN RELEVANSINYA TERHADAP

PEMIKIRAN ISLAM KONTEMPORER

A. Argumentasi Muhammad Syahrur Membangun Teori Batas dalam Konsep Batasan Aurat Perempuan	65
1. Penolakan Muhammad Syahrur terhadap Ulama Terdahulu....	67
2. Teori Batas sebagai Teori Alternatif Muhammad Syahrur	69
3. Metode Defamiliarisasi	72
B. Relevansi Pemikiran Muhammad Syahrur terhadap Pemikiran Islam Kontemporer	73
1. Tipologi Pemikiran Islam Kontemporer	74
2. Kesesuaian Pemikiran Muhammad Syahrur terhadap Teks	
3. dan Konteks	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA	87
-----------------------------	----

CURICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Al-Qur`an sebagai *salih li kulli zaman wa makan* merupakan sumber wahyu tertinggi dalam Islam, dan menjadi sumber inspirasi yang telah mengilhami umat Islam. Para ulama dan kaum intelektual mempelajari berbagai disiplin ilmu supaya dapat memahami dan mengetahui kandungan dari isi al-Qur`an yang sebenarnya. Al-Qur`an diturunkan pada masa lampau, penafsiran dan penelitian telah banyak dilakukan oleh mufasir-mufasir terdahulu, akan tetapi penafsiran dan penelitian secara terus menerus dilakukan sesuai dengan keadaan sosio-budaya yang sedang berkembang pada era masa kini.

Penelitian ini menjelaskan pemikiran Muhammad Syahrur tentang teori batas, dan penafsirannya terhadap Q.S. *an-Nur* ayat 31. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosio-historis, digunakan untuk menelusuri kehidupan Muhammad Syahrur dan mendeskripsikan diskursus penafsiran al-Qur`an kontemporer, serta keadaan sosial yang terjadi pada saat diturunkannya ayat al-Qur`an kepada Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini juga didukung dengan pendekatan linguistik, meliputi keterkaitan tata bahasa yang disesuaikan dengan teks yang diteliti, yaitu bahasa arab sekaligus makna tertentu dari bahasa tersebut.

Hasil penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman pemikiran Muhammad Syahrur dalam melakukan dekonstruksi pemikiran Islam klasik maupun pemikiran modern dengan membongkar epistemologi pemikiran Islam, baik berasal dari tradisi maupun modernitas. Pembacaan dan penafsiran terhadap ayat al-Qur`an dapat menggunakan metode defamiliarisasi. Muhammad Syahrur menerapkan teori batas sebagai teori alternatif, bertujuan untuk melakukan penafsiran ulang terhadap ayat-ayat al-Qur`an sesuai dengan perkembangan sejarah. Penafsiran ulang dapat menegaskan keeksistensian dan signifikansinya terhadap kehidupan yang terus berubah. Begitupun konsep batasan aurat perempuan yang terkandung dalam Q.S. *an-Nur* ayat 31, tidak ada hubungannya dengan halal dan haram karena Muhammad Syahrur menggunakan konsep rasa malu sesuai dengan adat dan tradisi masing-masing daerah. Konsep rasa malu ini berangkat dari sumber moral atau etika, tidak berangkat dari ranah hukum. Menutup aurat seperti perempuan yang memakai kerudung bukanlah kewajiban agama, melainkan suatu bentuk pakaian yang dituntut oleh kehidupan bermasyarakat, dan suatu waktu dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat tersebut. Aurat perempuan yang wajib ditutupi hanyalah *al-had al-adna* (batasan minimal) yang ditentukan oleh Allah, akan tetapi juga ada *al-had al-a`la* yang ditentukan oleh Rasulullah sebagai batasan maksimal dari aurat perempuan.

Kata kunci: Aurat, teori batas, surat *an-Nur* ayat 31.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran Muhammad Syahrur tentang aurat banyak menimbulkan kontroversi di kalangan ulama Islam. Ada sebagian ulama Islam yang menolak pemikiran Muhammad Syahrur, hal tersebut karena Muhammad Syahrur terbilang sebagai tokoh Islam yang dikenal dengan aliran liberalisme keagamaan. Beliau memahami ayat al-Qur`an berdasarkan keinginannya yang melihat kepada perkembangan zaman, tidak melihat kepada pendapat-pendapat para ulama Islam yang terdahulu.¹

Aurat yang dipahami dalam pemikiran Muhammad Syahrur terlalu longgar dan memberikan efek negatif terhadap pemahaman para ulama Islam lainnya. Meskipun ayat al-Qur`an secara langsung disampaikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, kemudian Nabi Muhammad telah menyampaikan langsung kepada manusia pada zamannya, akan tetapi dalam memahami ayat dan penyampaian Nabi Muhammad memuat perbedaan pendapat dari setiap ulama Islam. Hal tersebut terjadi karena setiap para sahabat, ulama dan umat Islam pada umumnya memiliki perbedaan

¹ Ahmad Zaki Mubarak, *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir al-Qur'an Kontemporer "ala" M. Syahrur*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hlm. 137.

tingkatan kecerdasan dalam memahami ayat al-Qur`an dan pengalamannya bersama Nabi.²

Banyak perintah Allah yang tertulis dalam al-Qur`an yang harus dipahami, baik dari umum maupun khusus tentang ajaran agama, seperti cara berpakaian yang diperbolehkan oleh agama, batasan aurat, hukum zina, hukum mencuri, warisan, dan lain sebagainya. Akan tetapi, banyak yang berselisih paham dalam menafsirkan ayat tersebut. Sehingga beraneka ragam pemahaman yang menjadi perdebatan pada saat ini, salah satunya tentang aurat perempuan sebagai objek penelitian ini.

Berdasarkan objek yang diangkat pada penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa aurat merupakan hal yang sangat sensitif jika dihadapkan dengan masyarakat, terlebih lagi jika dilihat berdasarkan daerah yang memiliki bermacam nalar budaya masyarakat yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya berfokus pada aurat perempuan menurut Muhammad Syahrur dengan menggunakan teori batas dan penafsirannya atas Q.S *an-Nur* ayat 31. Aurat dapat dipahami dari perbedaan bentuk fisik antara laki-laki dan perempuan. Dengan adanya perbedaan fisik tersebut, Islam tetap memperlakukan kaum perempuan dan kaum laki-laki dengan cara yang sama. Islam telah memberikan kewajiban kepada keduanya.³

Seorang laki-laki memiliki tubuh yang gagah, tegap, kekar dan diberi tenaga yang kuat sehingga dapat bekerja keras dan melindungi perempuan.

² Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur`an* (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. 56.

³ Al-Thahir Al-Hadad, *Wanita dalam Syari`at dan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992), hlm. 10.

Sebagaimana penciptaan Hawa dari tulang rusuk Adam mengibaratkan bahwa kaum perempuan hendaklah dilindungi oleh kaum laki-laki dengan serba kekuatan, kemampuan dan kesanggupannya. Selanjutnya, kaum laki-laki juga berlindung kepada kaum perempuan dalam bentuk anak/bayi dalam ikatan pernikahan.⁴ Karena setiap makhluk hidup di muka bumi saling membutuhkan antara satu dengan lainnya.

Sedangkan perempuan memiliki fisik yang lemah, gemulai dan bentuk tubuh yang indah. Dengan demikian seorang perempuan dapat memberi perhatian bagi orang yang memandangnya.⁵ Perbedaan bentuk tubuh antara laki-laki dan perempuan dapat menimbulkan hasrat tersendiri bagi orang yang melihatnya. Sebagai seorang perempuan yang dianugerahi bentuk tubuh yang indah, tentu saja untuk senantiasa menjaga dan memelihara pemberian Allah sebagai salah satu bentuk rasa syukur terhadap apa yang ada padanya. Perempuan yang tidak dapat menghargai dan menjaga keindahan yang ada padanya, maka bukan hal yang mustahil jika perempuan tersebut tidak dihargai oleh laki-laki. Jika perempuan itu mengetahui dan menyadari arti “*aurat*” yang sebenarnya, maka ia akan menjaganya dengan menutupi aurat tersebut dengan pakaian yang selayaknya telah tercantum dalam ajaran Islam.⁶

⁴ Fuad Mohd. Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1984), hlm. 21.

⁵ Fuad Mohd. Fachruddin, *Aurat dan Jilbab*, hlm. 24.

⁶ Fuad Mohd. Fachruddin, *Aurat dan Jilbab*, hlm. 29.

Sesungguhnya Allah SWT telah menjaga perempuan dari hal-hal yang membuat hina dirinya di mata laki-laki dengan menurunkan Q.S. *an-Nur* (24): ayat 31, Allah menyeru pada kaum perempuan untuk menutupi perhiasan (الزَّيْنَةَ) dengan pakaian.⁷ Sebuah perintah yang diturunkan oleh Allah SWT dalam Q.S. *an-Nur* (24), ayat 31 saling berkaitan dengan Q.S. *an-Nur* (24), ayat 30. Perintah tersebut diperlakukan sama tanpa perbedaan, baik bagi mukmin laki-laki maupun perempuan. Perintah pertama adalah menahan pandangan dan kedua menjaga kemaluan. Inilah yang dimaksud dalam Q.S. *an-Nur* (24), ayat 30.⁸

Melihat persoalan yang sering terjadi di kalangan masyarakat, bahwa pakaian perempuan yang diharuskan menutup tubuhnya seperti yang telah dituliskan dalam Q.S. *an-Nur* (24): ayat 31, sebagaimana Allah SWT telah menganjurkan kaum perempuan untuk menutup perhiasannya (الزَّيْنَةَ) dengan pakaian yang telah ditetapkan. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman, banyak tawaran-tawaran yang dapat menghilangkan fungsi pakaian yang sebenarnya. Seperti yang dipaparkan Quraish Shihab yang dikutip dalam buku *Psychology of Fashion (Fenomena Perempuan (Melepas Jilbab))*, Quraish Shihab mengatakan bahwa kerapian pakaian dapat menimbulkan ketenangan dan kenyamanan bagi si pemakainya.⁹ Dengan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Terjemahan dan Asbabun Nuzul* (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), Q.S. *an-Nuur* (24): ayat 31, hlm. 353.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Terjemahan dan Asbabun Nuzul* (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), Q.S. *an-Nuur* (24): ayat 31, hlm. 353.

adanya kata *al-khumur* dalam Q.S. *an-Nur* (24) ayat 31, menurut Quraish Shihab *khumur* adalah bentuk jamak dari kata *khimar* yaitu *tutup kepala*, yang panjang dan mengulurkannya ke bawah sehingga menutupi dada.¹⁰

Dengan adanya perintah ini, kitab Ibnu Katsir juga menjelaskan penafsirannya dari Q.S. *an-Nur* (24), ayat 31 yang diambil dari kata *al-khumur* adalah bentuk jamak dari *khimar*, artinya kain kerudung yang dipakai untuk menutupi kepala, dikenal juga dengan sebutan *muqani`*. Said Ibnu Jubair telah mengatakan sehubungan dengan makna firmannya: “Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada”. Maksudnya menutupi bagian leher dan dadanya, maka tidak boleh ada sesuatu pun dari bagian tersebut yang tampak. Sama halnya seperti terjemahan dalam Q.S. *an-Nur* (24) ayat 31 yang mengatakan “*hendaklah mereka menutupi kain kerudung ke dadanya*”.¹¹ Oleh sebab itu, kerudung merupakan bagian dari “*pakaian*” perempuan dalam ajaran Islam.

Fenomena yang sedang berkembang di masyarakat, kerudung yang digunakan untuk menutupi kepala dan bagian leher hingga dada yang disebutkan oleh Said Ibnu Jubair dalam kitab Ibnu Katsir tersebut mengalami pemerosotan makna dari kerudung. Semakin banyak perempuan yang berkerudung, semakin banyak pula model-model kerudung yang

⁹ Juneman, *Psychology of Fashion (Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab*, (Yogyakarta: LKIS, 2012), hlm. 29.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur`an*, vol. 9 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 327-328.

¹¹ Al-Qur`an Terjemahan dan Asbabun Nuzul, Q.S. *An-Nuur* (24): ayat 31, hlm. 353.

ditawarkan, sehingga menghilangkan fungsi dari kerudung tersebut. Berbagai macam bentuk dan model kerudung yang dikenakan, seperti fenomena yang terjadi di masyarakat yang sekian banyak contoh model kerudung yang diperagakan. Model kerudung dapat membedakan profesi seseorang, seperti ibu-ibu pejabat dengan ibu guru, anak sekolahan dengan anak pesantren, begitu juga dengan daerah-daerah lain yang sekiranya memiliki pandangan tertentu tentang kerudung tersebut.

Pakaian adalah persoalan sederhana, tetapi sangat berpengaruh dalam kehidupan bersosial. Sebagaimana yang dikatakan Muhammad Syahrur tentang pemikirannya dalam teori limit (*teori batas*) yang digunakannya dalam pemahaman berpakaian, dan membuat perbedaan sendiri tentang berpakaian perempuan budak dengan perempuan merdeka.¹² Muhammad Syahrur dikenal sebagai tokoh muslim liberal yang menimbulkan kontroversi terhadap pemahaman ayat-ayat al-Qur`an. Muhammad Syahrur ingin melakukan penafsiran ulang terhadap ayat-ayat al-Qur`an sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman.¹³

Teori batas (*nazariyat al-hudud*) yang digagas oleh Muhammad Syahrur berkaitan dengan ayat-ayat muhkamat,¹⁴ teori ini menetapkan bahwa batasan aurat perempuan terkesan sangat longgar dan memiliki batasan minimum dan maksimum. Para ulama juga berbeda pendapat

¹² Syahrur Mmuhammad, *Metodologi Figih Islam Kontemporer* terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanudin (Yogyakarta: ElsaqnPress, 2004), hlm. 504.

¹³ Syahrur Mmuhammad, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Qur`an Kontemporer* terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanudin (Yogyakarta: Elsaq Press, 2008), hlm. xxii.

¹⁴ Syahrur Mmuhammad, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika*, hlm. xxi

tentang maksud dari (*illā*) dalam Q.S. *an-Nur* (24) ayat 31 yang diterjemahkan “*kecuali*” bisa juga “*tetapi*”, ada yang mengatakan bahwa kata *illā* adalah *istisna muttasil*.¹⁵ Meskipun demikian, Muhammad Syahrur tetap berani melanjutkan pemikirannya tentang penafsiran ayat al-Qur`an yang kontroversial untuk mendapatkan pemahaman tentang ayat al-Qur`an yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pemikiran beliau akan dianalisis dengan mengumpulkan semua pendapat-pendapat Muhammad Syahrur beserta komentar-komentar ulama terhadap pemikirannya, sehingga dapat diketahui pendapat Muhammad Syahrur terdapat kesamaan dengan penjelasan Q.S. *an-Nur* (24) ayat 31, ataukah berbeda dan bertolak belakang dengan ayat yang tercantum dalam al-Qur`an. Hal ini disebabkan karena beraneka ragam pemahaman para ulama tentang aurat perempuan yang harus ditutupi dengan pakaian yang semestinya digunakan oleh perempuan muslim, selanjutnya melihat relevansi pemikiran Muhammad Syahrur jika dikaji dengan teori pemikir Islam kontemporer.

Dalam kitab fiqih yang berjudul *al-Fiqih al-Islam Wa Adillâtihi* karya Dr. Wahbah az-Zuhayli dalam bab batasan aurat, para ulama telah menyepakati batasan aurat perempuan budak sama dengan batasan aurat laki-laki, meskipun terdapat perbedaan pendapat.¹⁶ Tetapi Muhammad

¹⁵ Muhammad Quraish shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, cet. ke-3 (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 74-76.

¹⁶ Muhammad Syahrur, *Metodologi Fiqih Islam Kontemporer* terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanudin (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 508.

Syahrur juga memiliki pemikiran tersendiri terkait dengan batasan aurat perempuan, meskipun banyak yang menolak pemikirannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana penafsiran Muhammad Syahrur tentang aurat perempuan yang terdapat dalam Q.S. *an-Nur* ayat 31?
2. Apa argumentasi Muhammad Syahrur untuk membangun teori batas dan bagaimana relevansinya dengan pemikiran Islam kontemporer?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah, diharapkan penelitian ini dapat memenuhi target penulisan yang bertujuan:

1. Untuk mengetahui pemikiran Muhammad Syahrur tentang aurat perempuan dengan menggunakan teori batas yang telah digagasnya.
2. Untuk mengetahui argumentasi Muhammad Syahrur dalam membangun teori *Nazariyat al-hudud*, dan relevansinya dengan pemikiran Islam kontemporer.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan di bidang tafsir khususnya tentang aurat perempuan yang disebutkan oleh Muhammad Syahrur dengan menggunakan teori batas, dan dikaitkan dengan ayat al-Qur`an

sehingga menimbulkan pandangan yang adil tanpa menghakimi sebelum memahami terlebih dahulu.

2. Secara praktis penelitian ini dapat berguna sebagai kegiatan sosial keagamaan, menambah wawasan bagi perempuan dan bagi pembaca, baik laki-laki maupun perempuan secara umum.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan, dengan adanya tinjauan pustaka ini membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan terhindar dari sifat plagiasi. Oleh karena itu, penulis memaparkan karya-karya sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, dan buku-buku yang turut memberi sumbangan ide dalam pembahasan skripsi yang sedang penulis kerjakan.

Terkait dengan aurat perempuan merupakan hal yang sudah sejak lama menjadi permasalahan dalam hidup bermasyarakat. Begitu banyak penelitian yang disajikan dalam karya tulis atau buku yang membahas tentang aurat perempuan, akan tetapi tidak sepenuhnya membahas tentang aurat perempuan dalam al-Qur`an bahkan menjelaskan pendapat Muhammad Syahrur tentang aurat perempuan dalam Q.S. *an-Nur* ayat 31.

Pembahasan tentang aurat perempuan berkaitan erat dengan permasalahan pakaian perempuan sebagai bahan utamanya yang terdapat dalam karya tulis Muhammad Syahrur, yakni kitab pertamanya *al-Kitab Wa al-Qur`an: Qira`ah Wa al-Mu`asirah* yang telah diterjemahkan menjadi sebuah buku yang berjudul "*Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Qur`an*

Kontemporer". Dalam buku cetakan pertama ini Muhammad Syahrur menggagas teori batas (*nazariyat al-hudud*) terkait dalam ayat-ayat hukum yang diletakkan oleh Muhammad Syahrur dalam dasar-dasar baru metodologi pembacaan teks keagamaan, khususnya al-Qur`an. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan pakaian perempuan yang terdapat pada kitab *Nahwa Usul Jadidah Li al-Fiqh al-Islami* dan juga telah dijadikan sebuah buku yang berjudul "*Metodologi Fiqh Islam Kontemporer*". Dalam buku ini membahas tentang pakaian dan hal-hal yang berkaitan dengan aurat. Kedua kitab ini telah menjadi sebuah buku yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Sahiron Syamsuddin, MA. dan Burhanudin Dzikri, S. Th.I.

Adapun buku-buku dan karya tulis lain yang memberi sumbangan ide dalam pembahasan penelitian ini diantaranya: *Pertama*, yang berjudul *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, yang ditulis oleh Abdul Mustaqim dan buku ini adalah hasil disertasi beliau yang di dalamnya mendeskripsikan dan menganalisis model-model penafsiran al-Qur`an yang digagas oleh para pemikir muslim kontemporer dan komentar-komentar kritis terhadap pemikiran eksegesis, selain itu teori-teori penafsiran Barat.

Kedua, yang berjudul *Psychology of Fashion Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab*, yang ditulis oleh Juneman dan membahas tentang cara berpakaian yang rapi dapat memberikan rasa tenang dalam jiwa si pemakai,

dan mengungkapkan bahwa keterbukaan aurat jasmani (dan rohani) bisa menimbulkan rasa perih dalam jiwa manusia.¹⁷

Ketiga, DR. Fuad Mohd. Fachruddin yang berjudul *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, buku ini mengatakan aurat suatu yang menimbulkan birahi atau syahwat bagi orang yang melihatnya, karena aurat hanya didapatkan pada diri makhluk manusia, sebab manusia adalah makhluk hidup yang mempunyai rasa dan perasaan. Buku ini juga menjelaskan bahwa aurat dapat menimbulkan rasa malu dikarenakan manusia dalam hidup akan bertemu dengan lawan jenis yang dapat menjadikan hubungan perkawinan antara keduanya, manusia juga mendapatkan kenikmatan dalam pergaulan suami istri dengan bertemunya dua “aurat” yang menimbulkan birahi atau syahwat, dan pada umumnya manusia sangat mudah terpengaruh oleh aurat dan berharap untuk mendapatkannya.¹⁸

Keempat, Sofyan A.P.Kau yang berjudul *Tafsir Hukum Tema-Tema Kontroversial*, dalam buku ini dijelaskan bahwa tidak ada perbedaan pendapat di kalangan ulama tentang keharusan menutup aurat bagi kaum perempuan, karena semua aurat wanita itu wajib ditutup. Yang membedakan disini adalah batasannya, karena ada yang mengatakan bahwa semua tubuh

¹⁷ Juneman, *Psychology of Fashion (Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab)* (Yogyakarta: LKIS, 2012), hlm. 29.

¹⁸ Fuad Mohd. Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991), hlm. 1-2.

perempuan adalah aurat dan ada pula yang mengatakan bahwa tidak seluruh tubuh perempuan itu aurat yang semuanya wajib ditutupi.¹⁹

Kelima, M. In`am Esha yang berjudul *Pemikiran Islam Kontemporer*, buku ini menjelaskan secara singkat tentang pemikiran Muhammad Syahrur yaitu teori batas (*the theory of limit*). Melalui pemikiran Muhammad Syahrur tentang hukum Islam kontemporer menuntut untuk bergerak dinamis mengikuti perkembangan zaman, tetapi tetap dalam koridor (*frame*) yang telah ditetapkan al-Qur`an. Menurut pendapat Muhammad Syahrur kehidupan ini layaknya seperti permainan sepak bola di mana para pemainnya harus bermain di dalam dan diantara garis lapangan. Sedangkan ahli hukum Islam seperti *fuqaha`* masa lalu yang selalu bermain di garis-garis tertentu dan meninggalkan keseluruhan lapangan yang lain.²⁰

Keenam, skripsi yang berjudul *Pandangan Muhammad Syahrur dan Yusuf Qaradawi Tentang Aurat Perempuan*, ditulis oleh Tugiran. Dalam skripsi ini ia berpendapat bahwa Muhammad Syahrur dalam memaknai aurat adalah sebuah *aib* atau *malu*, dalam hal ini Tugiran mengatakan bahwa Muhammad Syahrur membagi aurat perempuan menjadi dua batasan yaitu: batasan maksimum dan batasan minimum.²¹

¹⁹ Sofyan A.P.Kau, *Tafsir Hukum Tema-Tema Kontroversial* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), Hlm. 105.

²⁰ M. In`am Esha, *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela, 2003), Hlm. 309.

²¹ Tugiran, "Pandangan Muhammad Shahrur dan Yusuf Qaradawi Tentang Aurat Perempuan", Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010, hlm. 106.

Selanjutnya Muhammad Syahrur menawarkan sebuah teori untuk metode *Istinbat* dalam menentukan aurat perempuan yaitu *teori limit atau batas*, dan Yusuf Qaradawi menawarkan metode ijihad Intiqā'i, ijihad Insyā'i dan ijihad integrasi antara ijihad intiqā'i dan ijihad Insyā'i. Skripsi ini juga mengatakan bahwa Muhammad Syahrur dan Yusuf Qaradawi sama-sama melakukan *istinbat* hukum dan mengatakan bahwa al-Qur'an berfungsi sebagai sumber hukum.²² Selain itu mereka memiliki perbedaan pemahaman tentang al-Qur'an yang merupakan sumber hukum Islam.

Pemahaman Yusuf Qaradawi senantiasa menggunakan sunah Nabi sebagai sandaran dalam *istinbat*, yaitu sebagai sumber hukum yang kedua, sedangkan Muhammad Syahrur tidak memakai sumber sunah dikarenakan sunah hanya bentuk ijihad pertama yang dilakukan Nabi sesuai dengan konteksnya dengan situasi dan kondisi yang berbeda tetapi Muhammad Syahrur mengakomodir sunah sebagai tawaran dalam menentukan sebuah hukum.²³

Ketujuh, skripsi yang berjudul *Penafsiran Muhammad Syahrur atas Pakaian Perempuan dalam Al-Qur'an*, ditulis oleh Fazat Azizah. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa Muhammad Syahrur membagi aurat (*as-saw'ah*) menjadi dua bagian yaitu: kata *saw'ah* secara denotatif (*al-qubh*) diartikan keburukan dan *as-saw'ah* secara konotatif artinya menjadi "aurat"

²² Tugiran, "Pandangan Muhammad Shahrur dan Yusuf Qaradawi Tentang Aurat Perempuan", Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010, hlm. 107.

²³ Tugiran, *Pandangan Muhammad Shahrur*, hlm.108.

yang lebih mengarah kepada alat kelamin laki-laki dan alat kelamin perempuan.²⁴

Skripsi ini juga menjelaskan tentang metode yang digunakan Muhammad Syahrur untuk menafsirkan ayat al-Qur`an yaitu: menolak sinonim dari kata, karena setiap kata memiliki makna dan maksud yang berbeda-beda, melakukan penyaringan terhadap arti kata secara argumentatif, pembedaan antara yang halal dan yang haram, desakralisasi terhadap tradisi (*turath*) dan desakralisasi terhadap para pemegang otoritas tradisi.

Fazat Azizah juga menjelaskan bahwa teori hudud yang digunakan sebagai pendekatan Muhammad Syahrur dalam menafsirkan ayat al-Qur`an dikarenakan bahwa pengaruh kuat dari doktrin para ulama-ulama terdahulu mengakibatkan ide-ide yang seharusnya dapat lebih tereksplor menjadi terkungkung di dalam doktrin-doktrin, sehingga yang dihasilkan hanyalah berupa pengulangan-pengulangan saja.

Oleh karena itu, Muhammad Syahrur terdorong untuk meluruskan hal ini dengan mendalami ilmu-ilmu keislaman, salah-satunya dicontohkan kepada Q.S. *An-Nur* ayat 31. Muhammad Syahrur memutuskan untuk menggunakan teori hudud dalam proses penafsirannya yang diambil dari penggalan ayat "*tilka hudud allah*" dan "*wa yata adda hududahu*", hudud

²⁴ Fazat Azizah, "Penafsiran Muhammad Syahrur atas Pakaian Perempuan dalam Al-Qur`an", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006, hlm. 47-48.

disitu merupakan bentuk jamak yang menunjukkan bahwa batasan yang dimiliki oleh Allah itu banyak.²⁵

Sedangkan penelitian yang sedang penulis coba pecahkan juga terdapat pada penafsiran Q.S. *an-Nur* ayat 31, meskipun sama-sama menggunakan teori hudud, tetapi disini penulis menjelaskan tentang pemahaman konsep aurat perempuan terhadap penafsiran Q.S. *an-Nur* ayat 31 dan didukung dengan pendapat para ulama tentang aurat sekaligus melacak argumentasi Syahrur untuk menggagas teori hudud tersebut. Penulis lebih terfokus kepada konsep auratnya bukan hanya pakaian seperti yang terdapat dalam rumusan masalah Fazat Azizah.

E. Kerangka Teori

Aurat merupakan kata serapan dari bahasa Arab yang berasal dari kata *ara-yauru-auran* yang bermakna tampak/lahir/muncul. Kata ini juga bisa bermakna aib/cela, juga bisa bermakna menimbun dengan tanah hingga terhambat mata airnya.²⁶ Sesuai dengan ini, dapat diartikan bahwa aurat adalah sesuatu yang dapat ditutup agar tidak dapat dilihat dan dipandang.²⁷

Sau`ah berasal dari kata *saâ-yasu-sauan* yang berarti jelek/buruk/jahat.²⁸ Kata ini sama maknanya dengan *`aurat*, yang terambil

²⁵ Fazat Azizah, *Penafsiran Muhammad Syahrur*, hlm. 34-39.

²⁶ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 984.

²⁷ Fuad Mohd. Fahrudin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Islam* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1984), hlm. 10-11.

²⁸ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, hlm. 674.

dari kata *`ar* yang berarti onar, aib, tercela.²⁹ Seperti yang dikatakan oleh Quraish Shihab bahwa keburukan yang dimaksud tidak harus dalam sesuatu yang pada dirinya buruk, melainkan juga karena adanya faktor lain yang mengakibatkannya buruk. Karena tidak satu pun dari bagian tubuh yang buruk, semuanya memiliki manfaatnya masing-masing termasuk aurat. Akan tetapi bila aurat tersebut dilihat orang, maka keterlihatan itulah yang buruk.³⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan (*library research*) atau studi teks, yaitu penelitian melalui data-data dengan menelusuri sumber-sumber tertulis yang menjadi bahan dalam penulisan penelitian ini. Penulis mengumpulkan dan menganalisis data-data yang diperoleh dari buku-buku, skripsi, jurnal, artikel maupun karya tulis ilmiah lainnya yang masih relevan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

2. Sumber Penelitian

Adapun sumber data penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni data primer dan data sekunder yang membahas tentang pemikiran Muhammad Syahrur. Untuk data primer adalah karya yang

²⁹ M. Quraih Shihab, *Wawasan Al-Qur`an*, cet. I (Bandung, Mizan, 1996), hlm. 161.

³⁰ M. Quraih Shihab, *Wawasan Al-Qur`an*, hlm. 161.

membahas tentang pemikiran Muhammad Syahrur yang terdapat dalam kitab pertamanya yang berjudul *al-Kitab Wa al-Qur`an: Qira`ah Wa al-Mu`asirah* yang telah diterjemahkan menjadi sebuah buku yang berjudul “*Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Qur`an Kontemporer*” dan kitab *Nahwa Usul Jadidah Li al-Fiqh al-Islami* juga telah dijadikan sebuah buku yang berjudul “*Metodologi Fiqh Islam Kontemporer*”.

Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari sumber lain yang ada kaitannya dengan tema pembahasan, baik berupa buku-buku, skripsi, disertasi, artikel maupun karya ilmiah lainnya. Ada pun beberapa sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu: kamus al-Munawir dan dilanjutkan dengan buku-buku seperti: Abdul Mustaqim yang berjudul *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, M. In`am Esha yang berjudul *Pemikiran Islam Kontemporer*, Sofyan A.P.Kau yang berjudul *Tafsir Hukum Tema-Tema Kontroversial* DR. Fuad Mohd. Fachruddin yang berjudul *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, Juneman yang berjudul *Psychology of Fashion Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab*, skripsi yang berjudul *Penafsiran Muhammad Syahrur atas Pakaian Perempuan dalam Al-Qur`an*, ditulis oleh Fazat Azizah yang menjelaskan bahwa Muhammad Syahrur membagi aurat (*as-saw`ah*) perempuan menjadi dua bagian yaitu: kata *saw`ah* secara denotatif (*al-qubh*) diartikan keburukan dan *as-saw`ah* secara konotatif artinya menjadi “aurat” yang lebih

mengarah kepada alat kelamin laki-laki dan alat kelamin perempuan,³¹ sedangkan skripsi yang berjudul *Pandangan Muhammad Syahrur dan Yusuf Qaradawi Tentang Aurat Perempuan*, ditulis oleh Tugiran menjelaskan tentang Muhammad Syahrur memaknai aurat adalah sebuah *aib* atau *malu*, Tugiran juga mengatakan bahwa Muhammad Syahrur membagi aurat menjadi dua batasan yaitu: batasan maksimum dan batasan minimum.³²

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang diharapkan maka penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang berasal dari dokumentasi dengan mencari dan mengumpulkan data dari sumber-sumber bahan kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini seperti, buku, kitab-kitab, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang dituliskan oleh para ahli yang relevansi dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan dua cara, yaitu metode induktif dan deduktif. Pada metode induktif dilakukan dengan menganalisis data yang bersifat khusus dan memiliki unsur kesamaan

³¹ Fazat Azizah, *Penafsiran Muhammad Syahrur*, hlm. 47-48.

³² Tugiran, *Pandangan Muhammad Shahrur*, hlm. 106.

hingga dapat digeneralisasikan menjadi satu kesimpulan umum.³³ Kemudian pada metode deduktif yaitu pola pikir yang berangkat dari penalaran yang bersifat umum kemudian ditarik kepada kesimpulan yang bersifat khusus.

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-historis yang digunakan untuk menelusuri kehidupan Muhammad Syahrur serta mendeskripsikan diskursus penafsiran al-Qur`an kontemporer, dan keadaan sosial yang terjadi pada saat penerimaan ayat al-Qur`an pertama. Didukung juga oleh pendekatan metode analisis linguistik, meliputi keterkaitan tata bahasa yang disesuaikan dengan teks yang sedang diteliti, dalam hal ini adalah bahasa arab, sekaligus makna tertentu dari bahasa tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya lebih tertata dan mudah dalam penulisan maka penelitian ini menggunakan aturan sistematika yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, bab ini diharapkan mampu menjadikan pengantar ke arah pemahaman dalam mengkaji bab-bab berikutnya. Karena mempunyai peranan penting sebagai pegangan bagi sistematika penulisan laporan ini maka bab ini tersusun dari beberapa sub bab. Sub bab yang

³³ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yp. Fak. Psikologi UGM, 1990), hlm. 134.

pertama adalah latar belakang dari pokok permasalahan yang sedang diteliti, dalam latar belakang masalah, diuraikan alasan-alasan pokok yang mendasari mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Sub bab kedua agar penelitian ini dapat fokus maka harus dirumuskan inti dari permasalahannya. Sub bab selanjutnya merumuskan tujuan dan kegunaan penelitian. setelah itu menelaah semua hasil sumber-sumber yang berisi topik penelitian, berguna untuk mengkaji penelitian yang sudah ada dan posisi penyusun pada penelitian ini. Selanjutnya kerangka teori, sub bab ini memuat pedoman yang digunakan dalam penelitian ini. Sub bab selanjutnya yaitu metode penelitian yang dijabarkan sebagai media untuk menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dan yang terakhir sistematika pembahasan yang menerangkan sistematika yang digunakan dalam menyusun hasil penelitian.

Bab II. Sebelum masuk kepada penafsiran Muhammad Syahrur terhadap aurat perempuan, maka perlu diketahui terlebih dahulu biografi atau latar belakang dari Muhammad Syahrur tersebut, yang dilengkapi dengan karya-karya dan pemikirannya sekaligus pendekatan yang beliau gunakan dalam melihat aurat perempuan. Menurut penulis ini sangat penting karena dalam melihat aurat perempuan beliau menggas teori baru yang lahir dari hasil pemikirannya. Juga metode yang digunakan dalam menafsirkan al-Qur`an.

Bab III. Bab ini dilanjutkan dengan pemikiran Muhammad Syahrur tentang aurat perempuan yang terdapat dalam Q.S. *An-Nur* ayat 31 dengan

menggunakan teori batas/ limit (Nazariyat al-hudud). Dalam bab ini akan dijelaskan secara jelas tentang pemikiran Muhammad Syahrur terhadap aurat perempuan yang terdapat dalam Q.S. *An-Nur* ayat 31, serta penjelasannya Q.S. *An-Nur* ayat 31 menurut asbab an nuzul mikro dan makro.

Bab IV. Bab ini merupakan puncak dari hasil penjelasan yang terdapat dalam bab I dan bab II, karena pada bab ini menjelaskan tentang argumentasi Muhammad Syahrur terhadap teori batas yang digagas menjadi salah satu tawaran beliau untuk melihat ayat-ayat Al-Qur`an yang muhkamat. Lalu dilanjutkan dengan pemecahan teori batas Muhammad Syahrur jika dikaji menggunakan teori penafsiran tokoh Islam kontemporer.

Bab V. Kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penulis kedepannya, lalu dilanjutkan dengan daftar pustaka sekaligus curriculum vitae penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini yaitu: Bagaimana penafsiran Muhammad Syahrur tentang aurat perempuan yang terdapat dalam Q.S. *An-Nur* ayat 31? Apa argumentasi Muhammad Syahrur untuk membangun teori batas dan bagaimana relevansinya dengan pemikiran Islam kontemporer? Maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai upaya untuk menjawab dua permasalahan tersebut sebagai berikut:

Pertama, Muhammad Syahrur memahami aurat perempuan terbilang sangat longgar dan tidak ada hubungannya dengan halal dan haram karena Muhammad Syahrur menggunakan konsep rasa malu sesuai dengan adat dan tradisi masing-masing daerah. Konsep rasa malu ini berangkat dari sumber moral atau etika, tidak berangkat dari ranah hukum.

Sebelum menafsirkan surat *An-Nur* ayat 31, terlebih dahulu Muhammad Syahrur juga memaparkan konsep *az-zînah* (perhiasan perempuan). Muhammad Syahrur membagi perhiasan perempuan menjadi tiga macam, yaitu: *zînatul asyya`* (perhiasan benda), *zînatul mawaqi`* (perhiasan tempat), *zînatul makaniyah wasysyai`iyyah* (kecenderungan kepada kedua macam perhiasan sebelumnya).

Syahrur juga membagi tubuh perempuan menjadi dua bagian, yaitu: a) bagian tubuh yang terbuka secara alami (*az-zinah adhahirah*); b) bagian tubuh yang tidak tampak secara alami (*az-zinah al-mukhfiyah*), dan bagian yang tersembunyi ini yang dikatakan *al-juyûb*. *Al-juyûb* meliputi bagian antara dua payudara, bagian bawah ketiak, kemaluan dan pantat, yang disebut juga dengan batasan minimal (*al-had al-adna*).

Sebagaimana yang dikatakan Muhammad Syahrur bahwa aurat perempuan yang wajib ditutupi hanyalah *al-had al-adna* (batasan minimal) yaitu batasan hukum Allah saja, tetapi beliau juga menyatakan bahwa ada *al-had al-a`la* yang ditentukan oleh Rasulullah sebagai batasan maksimal dari aurat perempuan, yaitu seluruh tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangan.

Pemahaman Muhammad Syahrur terhadap Q.S. *An-Nur* ayat 31 mempunyai khas tersendiri yaitu pada kata *يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ* menurut Departemen Agama RI artinya “hendaklah mereka menahan pandangannya”. Muhammad Syahrur mengartikan ayat tersebut yang menggunakan huruf *مِنْ* dalam penggalan ayat, yaitu perempuan hanya diperintahkan untuk menundukkan sebagian pandangannya, bukan keseluruhan. Q.S. *An-Nur* ayat 31, dan Q.S. *An-Nur* ayat 30 terdapat kesamaan kata *مِنْ* (*يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ*).

Laki-laki dan perempuan dalam ayat tersebut tidak diperintahkan untuk menundukkan seluruh pandangannya ketika melihat aurat lawan jenis,

apalagi memejamkan matanya ketika melihat perempuan lain. Karena مِنْ yang dimaksud disini adalah مِنْ yang menunjukkan pengertian “sebagian dari sesuatu” (*li al tab'id*) atau berfungsi menyebut “sebagian dari keseluruhan”. Adanya huruf مِنْ *jar* ini, Muhammad Syahrur berpendapat bahwa Allah hanya menyuruh manusia untuk menahan sebagian pandangannya, baik itu bagi laki-laki maupun perempuan.

Kedua, Muhammad Syahrur menafsirkan ayat al-Qur'an menggunakan metode “*defamiliarization*” (penidakbiasaan), dengan pendekatan linguistik yang di dalamnya Syahrur menjelaskan makna bahasa yang berada dalam Q.S. *an-Nur* ayat 31. Muhammad Syahrur memahami ayat al-Qur'an seolah Nabi baru saja meninggal dan memberikan al-Qur'an kepada umatnya, hal ini dilakukan oleh Syahrur bertujuan untuk menjaga kesakralan isi al-Qur'an tersebut. Maka demi menjaga kesakralan ini, dalam mendekati al-Qur'an seseorang diasumsikan baru membacanya pertama kali. Begitu pula dengan pemahaman Muhammad Syahrur terkait aurat perempuan dan pakaian seperti apa yang pantas untuk perempuan jika dikaji dengan Q.S. *an-Nur* ayat 31 dengan menggunakan konsep batasan aurat yang dipahaminya.

Sebagai ulama kontemporer yang melakukan pembacaan ulang terhadap ayat al-Qur'an dan mengotak-atik tradisi secara lengkap merupakan upaya dari timbulnya kesadaran baru atas keberadaan tradisi di satu sisi dan modernitas di sisi yang lain. Maka “tradisi dan modernitas”

menjadi isu pokok dalam pemikiran Islam kontemporer. Muhammad Syahrur melakukan dekonstruksi pemikiran Islam klasik maupun pemikiran modern dengan membongkar epistemologi pemikiran Islam, baik berasal dari tradisi maupun modernitas. Serta kritik epistemologi merupakan satu corak yang sangat populer dikalangan pemikir kontemporer.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan penulis dari segi kemampuan maupun referensi yang masih sangat minim. Penulis berharap agar penelitian terkait pemahaman tafsir untuk dapat dikembangkan lagi, mungkin dengan membandingkan antara mufasir kontemporer dan mufasir terdahulu.

Penulis menyarankan kepada para peneliti selanjutnya agar berusaha sungguh-sungguh jika ingin meneliti tentang ayat al-Quran, supaya menghasilkan suatu kepuasan ilmiah dan bermanfaat buat peneliti dan pembaca. Demi memaksimalkan dan menyempurnakan karya ini, maka kritik dan saran yang tentunya membangun sangat penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Acmad Syarqawi Ismail. *Rekonstruksi Konsep Wahyu Muhammad Syahrur*. Yogyakarta: elSAQ Press, 2003.
- Abdullah Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin. *Studi Al-Qur'an Kontemporer, Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Al-Barudi, Imad Zaki, *Tafsir al-Qur'an Wanita*. Jakarta: Pena Pundi Aksara. 2009.
- Al-Hadad, al-Thahir. *Wanita dalam Syari'at dan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.
- Al-Makin. *antara Barat dan Timur: Batasan, Dominasi, Relasi, dan Globalisasi*. Jakarta: Serambi, 2015.
- Ahmad, Amrullah. *Dimensi Hukum Islam dalam Sistem Hukum Nasional*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- A.P.Kau, Sofyan. *Tafsir Hukum Tema-Tema Kontroversial*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Lubabun Nuqul fii Asbabun Nuzul* Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahan dan Asbabun Nuzul*. Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009.
- Esha, M. In'am. *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Fachruddin, Fuad Mohd. *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1984.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yp. Fak. Psikologi UGM, 1990.
- Juneman. *Psychology of Fashion (Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab)*. Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Manna' Khalil Al-Qaththan. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Terj. Aunur Rafiq El-Mizani. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Mani' Abdul Halim Mahmud. *Metodologi Tafsir*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

- M. Arkoun dan Louis Gardet, *Islam Kemarin dan Hari Esok*, Bandung: Pustaka, 1997.
- Mubarok, Ahmad Zaki. *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir al-Qur'an Kontemporer "ala"* M. Syahrur, Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mustafa Ahmad, Al-Maragi. *Tafsir Al-Maragi*. Terj. Bahrun Abu Bakar, dkk. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- Saeed, Abdullah. *Pengantar Studi al-Qur'an*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.
- *Al-Lubab: Makna, Tujuan, Dan Pelajaran Dari Surat-Surat Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*. Cet. Ke-3. Jakarta: Lentera Hati. 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah pesan: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol.9. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Syahrur, Muhammad. *Metodologi Fiqih Islam Kontemporer*. Terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanudin. Yogyakarta: Elsaq Press. 2004.
- *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer*. Terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanudin. Yogyakarta: Elsaq Press. 2008.
- Syamsuddin, Sahiron. *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Syirbasi, Ahmad. *Studi Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: Kalam Mulia, 1999.
- Tugiran. *Pandangan Muhammad Shahrur dan Yusuf Qaradawi Tentang Aurat Perempuan*. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Qadafy, Mu` ammar Zayn. *Buku Pintar Sababun Nuzul dari Mikro Hingga Makro*. Yogyakarta: IN AzNa Books, 2015.
- Qutb Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*. Terj. As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

Jurnal:

Amin, Muhammad. "Kontribusi Tafsir Kontemporer dalam Menjawab Persoalan Ummat". *Substantia*. Vol. 15, No. 1, April 2013.

Hidayat, Arifin. "Metode Penafsiran Al-Qur'an Menggunakan Pendekatan Linguistik: Telaah Pemikiran M. Syahrur". *Madaniyah*. Vol. 7, No. 2, Agustus 2017.

Mustaqimah. "Urgensi Tafsir Kontekstual dalam Penafsiran al-Qur'an". *Journal Farabi*. Vol. 12, No.1, 2015.

Skripsi:

Azizah, Fazat. *Penafsiran Muhammad Syahrur atas Pakaian Perempuan dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Jamroni. *Aurat Perempuan Menurut T.M. Hasbi Ash-siddieqy dan Muhammad Syahrur*. Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Rohidin, *Relevansi Teori Batas Muhammad Syahrur Sebagai Basis Pembaharuan Hukum Kewarisan di Indonesia*, Yogyakarta: Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, 2014.

Curriculum Vitae

Data Pribadi:

Nama : Octri Amelia Suryani
 Tempat, Tanggal lahir : Pariaman, 27 Oktober 1994
 Agama : Islam
 Alamat Rumah : Perumahan Bumi Kencana Permai Pungguang Kasiak
 Lubuk Alung
 Nomer HP : 082382331792
 E-Mail : octriamelia@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. (2001-2007) SD Negeri 01 Sintuak Toboh Gadang
2. (2007-2010) MTs M Lubuk Alung
3. (2010-2013) MAN Lubuk Alung
4. (2013- Sekarang) S 1 Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Pengalaman Kerja:

- Pernah mengajar di SD Muhammadiyah Bodon Kota Gede

Pengalaman Organisasi

- 2013- Sekarang : Bendahara Korp Tanah Air PMII Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
- 2014- Sekarang : Pengurus Harian Baringin Mudo
- 2016- 2018 : Wakil sekaligus Ketua SEMA-F Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Adanya daftar riwayat hidup yang saya sampaikan untuk bisa dipergunakan sebagaimana seharusnya. Terimakasih

Yogyakarta, 31 Oktober 2017

Hormat Saya

Octri Amelia Suryani